

## BAB II

### UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

#### A. Kehidupan Demokrasi

##### 1. Hakikat Demokrasi

Adi Priyono dan Sugeng, demokrasi memiliki pengertian yang bermacam-macam. Demokrasi sering diartikan kebebasan dan demokrasi juga diartikan beda pendapat. Begitu banyaknya pengertian demokrasi sering membuat orang salah melaksanakannya.

Istilah demokrasi berasal dari Yunani Kuno yang diutarakan di Athena Kuno pada abad ke 5. Kata demokrasi berasal dari dua kata, yaitu demos yang berarti rakyat, dan kratos yang berarti pemerintahan rakyat, atau yang biasa kita kenal pemerintah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Berikut ini beberapa pendapat pengertian demokrasi menurut para tokoh sebagai berikut :

##### a. International Commisian For Furist

Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan untuk membuat keputusan politik diselenggarakan oleh wakil-wakil yang dipilih dan bertanggung jawab kepada mereka melalui pemilihan yang bebas.

##### b. Koentjoro Poerbopranoto

Demokrasi adalah negara yang pemerintahannya dipegang oleh rakyat. Hal ini berarti suatu sistem dimana rakyat ikut sertakan dalam pemerintahan negara.

c. Abraham Lincoln

Demokrasi adalah pemerintah dari, oleh dan untuk rakyat

d. Demokrasi Langsung

Demokrasi langsung yaitu demokrasi yang mengikut sertakan setiap warga negaranya dalam permusyawaratan untuk menentukan kebijaksanaan umum negara atau undang-undang. Dalam demokrasi langsung ini, rakyat secara langsung menyamakan aspirasinya dengan bermusyawarah dalam rapat. Dalam demokrasi langsung segala aspirasi rakyat dapat diputuskan oleh rakyat sedangkan pada zaman modern sekarang, mengingat jumlah penduduk yang semakin banyak, maka sangat tidak mungkin dapat dilaksanakan demokrasi secara langsung seperti pada zaman Yunani Kuno. Pelaksanaan yang tepat untuk saat ini adalah demokrasi perwakilan.

2. Demokrasi tidak langsung

Demokrasi tidak langsung yaitu paham demokrasi yang dilaksanakan melalui sistem perwakilan. Rakyat menyerahkan aspirasinya kepada suatu badan yang mewakilinya. Demokrasi tidak langsung/perwakilan biasanya dilaksanakan melalui pemilihan umum.

Kedaulatan rakyat dengan perwakilan atau demokrasi tidak langsung yang menjalankan kedaulatan itu adalah wakil-wakil rakyat. Wakil-wakil rakyat bertindak atas nama rakyat dan menentukan corak dan cara

pemerintahan serta tujuan yang hendak dicapai. Usaha untuk membatasi kekuasaan-kekuasaan agar tidak menjurus kearah kekuasaan absolut telah menghasilkan ajaran Rule Of Law (kedaulatan hukum). Ajaran ini menegaskan bahwa yang berdaulat dalam suatu negara adalah hukum. Semua orang rakyat biasa maupun penguasa tunduk pada hukum. Ajaran ini diberlakukan digunakan menghindarkan tindakan yang sewenang-wenang penguasa terhadap rakyat biasa. Dengan kata lain hak-hak rakyat akan terlindungi

Adapun unsur-unsur Rule Of Law adalah sebagai berikut :

- a. Hukum menempati kedaulatan tertinggi, semua orang tunduk padanya dan tidak ada kesewenang-wenangan
- b. Perlakuan hukum yang sama dihadapan setiap warga negara
- c. Terlindungnya hak-hak manusia oleh UU serta keputusan-keputusan pengadilan

Syarat-syarat pemerintahan demokrasi dibawah Rule Of Law adalah adanya hak-hak sebagai berikut :

- a. Perlindungan atas hak-hak warga negara
- b. Badan kehakiman atau peradilan yang bebas dan tidak memihak
- c. Pemilihan umum yang bebas
- d. Kebebasan untuk menyatakan pendapat
- e. Adanya pendidikan kewarganegaraan

Keenam syarat tersebut harus dipenuhi dalam pemerintahan yang demokrasi. Jika tidak, sistem pemerintahan itu kurang layak disebut pemerintahan yang demokrasi.

### 3. Prinsip-Prinsip Demokrasi

Semua negara dapat disebut sebagai negara demokrasi apabila didalam kehidupan ketatanegaraannya sesuai dengan prinsip-prinsip berikut :

- a. Kedaulatan rakyat
- b. Pemerintahan berdasarkan persetujuan dari pemerintah dan rakyat
- c. Kekuasaan mayoritas
- d. Menghargai hak-hak minoritas
- e. Jaminan hak-hak asasi manusia
- f. Pemilihan umum yang bebas dan jujur
- g. Persamaan didepan hukum dan pemerintahan
- h. Proses hukum yang wajar
- i. Menghargai adanya keberagaman sosial, ekonomi dan politik
- j. Nilai-nilai toleransi, kerja sama dan mufakat

### 4. Perkembangan Demokrasi

Kisah demokrasi dimulai 250 tahun lalu didalam lingkungan sebuah bangsa kecil yang bernama Yunani. Pada tahun 508 SM seorang yang bernama Kleitenes memperkenalkan konsep demokrasi dinegara Polis Athena. Demokrasi yang diperkenalkan oleh Kleitenes adalah demokrasi langsung yang disebut dengan istilah “demokratia”. Demokrasi kemudian

ditiru oleh polis lain di Yunani sampai akhirnya ditindas oleh Iskandar Agung pada tahun 322 SM. Sejak abad XVI-XIX ajaran demokrasi bangkit kembali dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

a. Rakyat tidak senang dengan adanya tindakan sewenang-wenangnya dari penguasa.

b. Rakyat menuntut persamaan hak dalam bidang ekonomi sosial dan budaya

Berikut gambaran perkembangan demokrasi dewasa ini adalah senagai berikut :

a. Yang melaksanakan kekuasaan negara demokrasi adalah rakyat yang terpilih, rakyat yakin bahwa segala kehendak dan kepentingannya akan diperhatikan oleh wakilnya dalam melaksanakan dalam kekuasaan negara

b. Cara melaksanakan negara demokrasi ialah senantiasa mengingat kehendak rakyat

c. Kekuasaan negara demokrasi yang boleh dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang diharapkan oleh rakyat asal tidak menyimpang dengan dasar-dasar pokok demokrasi.

## 5. Budaya Demokrasi

### 1. Nilai-Nilai Demokrasi

Penerapan budaya demokrasi dalam lingkungan masyarakat sangat beraneka ragam. Demokrasi dalam masyarakat biasanya diwujudkan dalam bentuk rembung desa atau musyawarah untuk mufakat.

Demokrasi juga menyangkut gaya hidup juga tatanan masyarakat.

Demokrasi mempunyai nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Menjamin tekadnya keadilan
- b. Mengakui dan menganggap wajar adanya keanekaragaman
- c. Menekan penggunaan kekerasan seminimal mungkin
- d. Menyelenggarakan pergantian kepemimpinan secara teratur
- e. Menjamin terselenggaranya perubahan dalam masyarakat secara damai/tanpa gejolak
- f. Menyelenggarakan perselisihan dengan damai dan secara melembaga.

Budaya demokrasi berarti menjadikan demokrasi budaya kebiasaan sehari-hari. Budaya demokrasi adalah menjadikan demokrasi dengan segala cirinya tersebut sebagai suatu kenyataan hidup, baik dalam kehidupan bernegara maupun ber masyarakat.

Unsur-unsur kunci budaya demokrasi adalah sebagai berikut :

- a. Keterlibatan rakyat dalam mengambil keputusan politik.

Keterlibatan ini ini bisa secara langsung maupun melalui perwakilan. Keterlibatan rakyat dalam mengambil keputusan politik dipandang baik oleh rakyat. Sebab, dengan demikian rakyat ikut bertanggung jawab terhadap kebijakan tersebut.

- b. Tingkat persamaan hak diantara warga negara

Persamaan hak politik, persamaan didepan hukum, persamaan ekonomi, sosial dan lain-lain

- c. Tingkat kebebasan dan kemerdekaan yang diberikan atau dipertahankan dan dimiliki oleh warga negara.

Tingkat kebebasan ini biasanya sering dinamakan hak alamiah atau hak asasi manusia

- d. Sistem perwakilan

Sistem perwakilan berarti rakyat diwakili oleh sejumlah orang untuk memutuskan kebijakan yang diinginkan rakyat.

- e. Sistem pemilihan dan ketentuan mayoritas.

Sistem pemilu ini dilaksanakan untuk mengisi jabatan-jabatan kenegaraan. Dan hendaknya dilaksanakan secara jujur dan adil, sehingga terpilih pejabat pemerintahan yang memiliki integritas dan berkualitas. Pada sisi lain mayoritas kekuatan politik tetap memberi kesempatan kepada kekuatan politik minoritas untuk bersama-sama membangun bangsa.

- 6. Demokrasi Pancasila

Demokrasi pancasila adalah sistem demokrasi yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai pancasila, yang berintikan pada kerakyataan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Beberapa rumusan tentang demokrasi pancasila adalah sebagai berikut :

- a. Demokrasi dalam bidang politik hakikatnya adalah menegakkan kembali asas negara hukum dan kepastian hukum
- b. Demokrasi dalam bidang ekonomi pada hakikatnya adalah kehidupan layak bagi semua warga negara.

- c. Demokrasi dalam bidang hukum pada hakikatnya adalah pengakuan dan perlindungan hak sasi manusia.

Inti dari pancasila adalah memandang kedaulatan rakyat sebagai inti dari sistem demokrasi. Rakyat mempunyai hak yang sama untuk menentukan dirinya sendiri.

Bangsa indonesia telah menetapkan bahwa pemerintahan negara kita adalah pemerintahan demokrasi yaitu pemerintahan yang mengabdikan pada kepentingan rakyat dan bertanggung jawab kepada rakyat. Rakyat sendiri yang menentukan jalannya pemerintahan. Untuk itu bangsa indonesia memilih wakil-wakilnya untuk duduk dalam pemerintahan sebagai perwakilan rakyat. Sebagai perwujudan untuk memilih wakil-wakil rakyat tersebut, maka dilaksanakan pemilihan umum tiap lima tahun sekali.

Pemilu mempunyai makna yaitu merupakan sarana untuk mewujudkan penyusunan tata kehidupan bernegara yang dijiwai pancasila dan UUD 1945. Pemilu juga merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam negara RI.

1. Pentingnya pemilu dinegara demokrasi.

Pemilu merupakan hak rakyat karena dengan pemilu rakyat dapat melaksanakan hak demokrasinya. Dalam pemilu rakyat memilih wakil-wakilnya yang akan melaksanakan permusyawaratan untuk menentukan nasib rakyat yang memilihnya. Pelaksanaan pemilu diatur oleh undang-

undang, yaitu UU tentang pemilihan umum yang bebas. Negara kita telah melaksanakan pemilihan tersebut sebanyak 9 kali

## 2. Tujuan pemilu

Tujuan pemilu adalah sebagai berikut:

- a. Memilih presiden dan wakil presiden
- b. Memilih wakil-wakil rakyat
- c. Mempertahankan tetap tegaknya negara kesatuan Republik Indonesia
- d. Melaksanakan demokrasi pancasila/kedaulatan rakyat
- e. Menjamin berlangsungnya pembangunan

## 3. Asas-asas pemilihan umum

### a. Lansung

Pemilih mempunyai hak untuk secara langsung/tanpa perantara memberikan suaranya sesuai dengan hati nuraninya

### b. Umum

Warga negara Republik Indonesia yang memenuhi syarat boleh/berhak memilih atau dipilih tanpa kecuali, dan dapat menggunakan hak pilihnya dengan tidak memandang perbedaan apapun

### c. Bebas

Semua warga negara yang mempunyai hak pilih dapat melakukan pemilihan sesuai dengan hati nuraninya tanpa ada tekanan/paksaan dari siapa pun

d. Rahasia

Apa yang dipilih tidak akan diketahui oleh orang lain

e. Jujur

Semua yang terlibat secara langsung/tidak langsung dalam pemilu harus bertindak jujur sesuai dengan peraturan yang berlaku

f. Adil

Setiap pemilih dan partai peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama dan bebas dari kecurangan pihak manapun

Demokrasi pancasila merupakan demokrasi yang dihayati oleh bangsa negara indonesia yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur pancasila. Demokrasi pancasila tercantum dalam sila empat yaitu kerakyataan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Pelaksanaan demokrasi di setiap negara dipengaruhi oleh kebudayaan, pandangan hidup dan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap negara. Indonesia menerapkan sistem demokrasi pancasila yang berintikan musyawarah untuk mencapai mufakat, dengan berpangkal pada paham kekeluargaan dan bergotong royong.

Nilai demokrasi pancasila merupakan nilai demokrasi yang terpusat pada sepuluh pilar demokrasi konstitusional sesuai dengan UUD 1945 dan pancasila dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Demokrasi yang berketuhanan yang maha esa
- b. Demokrasi yang menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia

- c. Demokrasi yang mengutamakan kedaulatan rakyat dalam arti kepentingan rakyat yang diutamakan wakil-wakil rakyat selalu memperjuangkan peningkatan kualitas kehidupan rakyat
- d. Demokrasi yang menerapkan prinsip pembagian kekuasaan
- e. Demokrasi yang menjamin perkembangan otonomi daerah, maksudnya setiap daerah memiliki kesempatan yang sama untuk maju dan berkembang sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing
- f. Demokrasi yang menerapkan konsep negara hukum
- g. Demokrasi menjamin terselenggaranya peradilan yang bebas, merdeka dan tidak memihak
- h. Demokrasi yang menumbuhkan kesejahteraan rakyat
- i. Demokrasi yang berkeadilan sosial, maksudnya tujuan akhir ketatanegaraan ialah tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Menurut Prof. Dr. Drs. Notonagoro, SH *dalam* Adi Priyono demokrasi pancasila adalah kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang berketuhanan yang maha esa yang berkemanusiaan yang adil dan beradab, yang mempersatukan indonesia dan yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Sedangkan Hamid Darmadi (2004 : 127) demokrasi pancasila adalah suatu tata kehidupan negara dan masyarakat kedaulatan rakyat yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Demokrasi pancasila mengandung aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Formal, menunjukkan bagaimana cara partisipasi rakyat dan penyelenggaraan pemerintah
- b. Kaidah, mengikat negara dan warga negara dalam bertindak untuk menyelenggarakan hak dan kewajiban serta wewenangnya
- c. Tujuan, menunjukkan keinginan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam negara hukum. Negara kesejahteraan dan negara berkebudayaan.

Organisasi pemerintahan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Dalam demokrasi pancasila terkandung beberapa hal yaitu :

- a. Mengutamakan kepentingan bersama
- b. Tidak ada pemaksaan kehendak
- c. Mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan
- d. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat sesuai dengan hati nurani yang jujur
- e. Musyawarah didasari dengan semangat kekeluargaan
- f. Keputusan dipertanggung jawabkan secara moral kepada tuhan yang maha esa, menjunjung nilai harkat/martabat manusia serta nilai kebenaran dan keadilan
- g. Menerima dan melaksanakan keputusan musyawarah dengan itikat baik serta bertanggung jawab

Hamid Darmdi (2004 : 127), ada lima ciri-ciri demokrasi pancasila yaitu :

- a. Berasas kekeluargaan dan bergotong royong
- b. Kebebasan
- c. Perbedaan pendapat dihargai dan dijunjung tinggi
- d. Tidak mengenal oposisi
- e. Musyawarah untuk mufakat

#### **B. Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas VIII**

Slameto (2013 : 35), mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, berpribadi dan bermoral.

Mengingat tugas yang berat itu, guru pendidikan kewarganegaraan di SMPN 2 Sengah Temila Kabupaten Landak berupaya untuk menanamkan nilai-nilai pancasila melalui materi dengan maksimal dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Maka dilakukan berbagai upaya untuk itu salah satunya adalah dengan memperhatikan prinsip-prinsip mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin, agar guru tidak asal mengajar.

Ada dua pendapat tentang prinsip-prinsip mengajar, yang akan dikemukakan di sini yaitu :

1. Slameto ( 2013 : 35 ) mengemukakan ada 10 prinsip-prinsip dalam mengajar sebagai berikut :

### 1. Perhatian

Didalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa. Kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian akan lebih besar bila pada siswa ada minat dan bakat. Bakat telah dibawa siswa sejak lahir, namun dapat berkembang karena pengaruh pendidikan dan lingkungan.

Perhatian dapat timbul secara langsung, karena pada siswa sudah ada kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata pelajaran yang diperolehnya, perhatian tidak langsung timbul bila dirangsang oleh guru dengan penyajian pelajaran yang menarik. Bila perhatian itu ada pada siswa, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah di dalam pikirannya, sehingga timbul pengertian.

Usaha ini mengakibatkan siswa dapat membandingkan-bandingkan, membedakan, dan menyimpulkan pengetahuan yang diterimanya.

### 2. Aktivitas

Dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika tidak dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru.

Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik.

### 3. Appersepsi

Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah di miliki siswa, ataupun pengalamannya. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang diterimanya.

Hal ini lebih melancarkan jalannya guru mengajar, dan membuat siswa untuk memperhatikan pelajarannya lebih baik.

#### 4. Peragaan

Guru diharapkan dapat membina dan membuat alat-alat media yang sederhana, praktis, dan ekonomis bersama siswa, tapi efektif mungkin untuk pengajaran.

#### 5. Repetisi

Bila guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang. Ingat siswa itu tidak setia, maka perlu di bantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang di jelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah di lupakan. Hal mana pengertian itu makin lama makin jelas, sehingga dapat di gunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah. Ulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu tertentu.

#### 6. Korelasi

Guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antara setiap materi. Begitu juga dalam kenyataan hidup semua ilmu/pengetahuan itu saling berkaitan. Namun hubungan itu tidak terjadi

dengan sendirinya, tetapi terus dipikirkan sebab akibatnya. Ada hubungan secara korelasi, hubungan itu dapat diterima akal, dapat di mengerti, sehingga memperluas pengetahuan siswa itu sendiri.

#### 7. Konsentrasi

Perencanaan bersama guru dan siswa membangkitkan minat siswa untuk belajar. Didalam konsentrasi pelajaran banyak mengandung situasi yang problematik. Pelajaran yang saling berhubungan, menyebabkan siswa memperoleh kesatuan pelajaran yang bulat, pertumbuhan siswa dapat berkembang dengan baik.

Siswa tidak merasa dipaksa untuk belajar membaca, berhitung dan sebagainya. Usaha konsentrasi pelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri.

#### 8. Sosialisasi

Dalam perkembangannya siswa perlu bergaul dengan teman lainnya. Waktu siswa berada di dalam kelas, maupun di luar kelas, dan menerima pelajaran bersama, alangkah baiknya jika diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan bersama. Mereka dapat bekerja sama, saling bergotong royong, dan saling tolong menolong. Kadang-kadang banyak masalah yang tak terpecahkan sendiri, maka perlu bantuan orang lain.

Bekerja di dalam kelompok dapat juga meningkatkan cara berfikir mereka sehingga dapat memecahkan masalah dengan baik dan lancar.

## 9. Individualisasi

Siswa merupakan makhluk individu yang unik. Hal mana masing-masing mempunyai perbedaan khas, seperti perbedaan inteligensi, minat, bakat, hobi, tingkah laku, watak maupun sikap. Mereka berbeda pula dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial ekonomi dan keadaan orang tuanya. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa (secara individu), agar dapat melayani perbedaan pendidikan yang sesuai dengan perbedaan tersebut.

Siswa akan berkembang dengan kemampuannya masing-masing . untuk kepentingan perbedaan individual guru perlu mengadakan perencanaan program untuk siswa

## 10. Evaluasi

Semua kegiatan mengajar belajar perlu di evaluasi. Evaluasi dapat memberikan motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berfikirnya, guru harus memiliki pengertian evaluasi ini, mendalami tujuan, kegunaan dan macam-macam bentuk evaluasi. Guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif, dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan belajar mengajar. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa, dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tapi juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri.

Dengan umpan balik guru dapat meneliti dirinya, dan berusaha memperbaiki dalam perencanaan maupun teknik penyajiannya

2. Mursel *dalam* Slameto (2013 : 40 ) mengemukakan prinsip-prinsip mengajar yang disimpulkan menjadi 6 prinsip. Prinsip tersebut di uraikan sebagai berikut :

1. Konteks

Konteks dapat membuat pelajar menjadi lawan berinteraksi secara dinamis dan kuat sekali. Konteks harus memperkerjakan minat, kehendak dan mendorong tujuan aktif dari si pelajar, pelajar harus menjadi peserta, jangan menjadi penonton. Penyadaran tentang adanya tujuan yang dekat untuk dicapai mempunyai pengaruh yang nyata.

2. Fokus

Untuk mendapatkan hasil, pengajaran harus dapat membangkitkan kehendak untuk belajar dan hal ini merupakan suatu persoalan organisasi. Konteks membangkitkan tujuan sedangkan fokus merumuskan dan mengarahkan tujuan, jadi fokus belajar mengajar yang baik harus memobilisasikankehendak belajar. Fokus harus mengikat segala sesuatu yang di berikan kepada siswa dan menimbulkan perasaan bahwa siswa akan mendapatkan sesuatu dari pelajaran itu. Belajar dengan perhatian yang langsung sehingga menjadi konteks yang berarti.

3. Sosialisasi

Dalam proses belajar siswa melatih bekerja sama dalam kelompok berdiskusi. Mereka bertanggung jawab bersama dalam proses memecahkan

masalah. Timbulnya pertanyaan saran dan komentarmendorong mereka untuk berfikir lebih lanjut, dan berusaha memperbaiki kekurangannya. Mutu makna dan efektifitas belajar sebagian besar tergantung pada kerangka sosial tempat belajar itu berlaku.

#### 4. Individualisasi

Dalam mengorganisasi belajar mengajar, guru memperhatikan taraf kesanggupan siswa, dan merangsangnya untuk menentukan bagi dirinya sendiri apa yang dapat dilakukan sebaik-baiknya. Belajar dengan penuh makna harus dilaksanakan sesuai dengan bakat dan kesanggupan serta dengan tujuan pelajar sendiri dengan prosedur eksperimental yang berlaku. Individu yang satu berbeda dengan individu yang lain.

#### 5. Sequence

Dalam praktek sequence proses belajar dipandang sebagai suatu pertumbuhan mental : sebagai akibatnya buku-buku pelajar, jenis-jenis pelajar, rencana pelajar atau kurikulum, semuanya diorganisasikan berdasarkan bahwa pelajar mula-mula diperkenalkan kepada unsur-unsur suatu mata pelajaran, dan dari bagian-bagian itulah pelajar dibimbing kearah bagian-bagian yang dianggap lebih sulit. Dalam perkembangan siswa dapat mengalami kegagalan, tetapi mungkinjuga sukses, sehingga dapat di lihat dengan jelas apa yang terlibat dalam sequence belajar, dan itu merupakan sequence pertumbuhan pula.

## 6. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu. Evaluasi tidak mungkin dipisahkan dari belajar, maka diberikan secara wajar agar tidak merugikan. Usaha belajar yang efektif dan sukses, ditambah evaluasi yang bermutu akan mengena pada semua aspek belajar.

Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil pelajaran yang dicapai, dan dapat memberikan laporan.

Dari pendapat diatas, maka penulis berpandangan bahwa upaya guru adalah usaha guru dalam menentukan arah dan tujuan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dari proses pembelajaran.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa antara lain sebagai berikut :

1. Guru pendidikan kewarganegaraan selalu disiplin, sehingga suasana dalam kelas selalu tertib ketika guru PKn menanamkan nilai-nilai pancasila melalui materi nilai-nilai demokrasi dalam pancasila.
2. Guru pendidikan kewarganegaraan mengajak siswa untuk mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin.
3. Guru pendidikan kewarganegaraan mengajak siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan sekitar.
4. Guru pendidikan kewarganegaraan mengajak siswa untuk mencintai hasil budaya bangsa indonesia.

5. Guru pendidikan kewarganegaraan mengajak siswa untuk saling menghargai satu sama lainnya
6. Guru pendidikan kewarganegaraan melakukan interaksi yang maksimal untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menanamkan nilai-nilai pancasila yang telah guru berikan
7. Guru pendidikan kewarganegaraan memberikan beberapa tugas yang berkaitan dengan materi nilai-nilai pancasila untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menanamkan nilai-nilai pancasila melalui materi.
8. Guru pendidikan kewarganegaraan melakukan evaluasi secara lisan dan tulisan.
9. Apabila hasil evaluasi belum juga memuaskan, maka guru pendidikan kewarganegaraan akan mengulang kembali penanaman nilai-nilai pancasila langkah demi langkah.

**C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila Kabupaten Landak**

Dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila Kabupaten Landak, tidak akan terlepas dari berbagai faktor-faktor yang akan mempengaruhinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila Kabupaten Landak

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Faktor Internal**

Kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila Kabupaten Landak antara lain disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang itu terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, menggantung jika badannya lemah.

### **2. Faktor Eksternal**

Slameto (2013 : 54 ), mengemukakan Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

#### **a. Faktor Lingkungan Keluarga**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan diperjelas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa “ keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Melihat pernyataan tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa peranan keluarga sangat penting. Dengan memberikan

bimbingan yang sebaik-baiknya akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Dengan bersekolah seorang anak akan tahu bagaimana bersosialisasi dengan sesamanya secara baik. Maka lingkungan sekolah yang baik dapat memperlancar atau bahkan memacu perkembangan sosial anak. Sejalan dengan hal ini, tentu sangat mendukung upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam memberikan pemahaman nilai-nilai pancasila oleh guru pendidikan kewarganegaraan.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan tempat tinggal anak, yang juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksanaan (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

Dari beberapa faktor diatas, maka dapatlah dikatakan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan pola pikir siswa. Dengan demikian, dalam rangka upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila Kabupaten Landak, harus memperhatikan faktor lingkungan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat mempersiapkan strategi yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan para siswa tersebut tidak tinggal pada lingkungan yang sama, sehingga terdapat perbedaan tingkah laku yang berbeda pula.

